

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Remaja (*adolescense*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) merupakan periode usia antara 10 sampai 19 tahun (Kusmiran, 2014). Menurut (Sarwono, 2015) remaja merupakan periode peralihan ke masa dewasa, di mana mereka seyogiannya mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Sedangkan menurut (Kusmiran, 2014), aktivitas seksual merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual melalui berbagai perilaku.

Proses perkembangan dan pertumbuhan seorang individu sejak bayi hingga dewasa mencakup aspek biologis dan aspek psikologis yaitu kepribadian. Kepribadian dalam perkembangannya dapat menghasilkan suatu perilaku yang normal, deviasi atau menyimpang, dan abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang sesuai dan tepat sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Perilaku deviasi yaitu perilaku yang menyimpang seperti melakukan hubungan seksual di muka umum. Perilaku abnormal merupakan perilaku yang tidak sehat dan destruktif bagi pelaku maupun lingkungannya (Kusmiran, 2014).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk di dunia ini. Dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI didapatkan bahwa jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta jiwa atau sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan jumlah remaja pada tahun 2013 yang berumur 15-19 tahun berjumlah 711.20000 jiwa yang terdiri dari 363.40000 remaja laki-laki dan 347.80000 remaja perempuan.

Dalam survey Nasional Amerika Serikat terkini (Santrock, 2011), pada usia 20 tahun, 77% kaum muda di Amerika Serikat telah terlibat dalam hubungan seksual. Sebuah penelitian nasional terkini menunjukkan bahwa 35% siswa sekolah menengah di Amerika Serikat saat ini aktif secara seksual. Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, secara umum remaja laki-laki lebih banyak menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan perempuan. Pada persentase tahun 2007, persentase pada tahun 2012 cenderung meningkat remaja yang melakukan hubungan seksual. Dari data survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangannya 12,6% terjadi pada perempuan.

Menurut data (BKKBN, 2011), kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan seperti terjadi pernikahan pada usia remaja, sex pra nikah dan kehamilan tidak diinginkan, kejadian aborsi berjumlah 2,4 jt dan 700-800 ribu adalah remaja, *MatchMaking Rating* (MMR) 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan, terjangkit HIV/AIDS berjumlah 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es) dan 70% adalah remaja. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dan 2012, perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan yang telah memiliki pacar yang terdapat di daerah urban (perkotaan) dan rural (pedesaan) telah diperoleh perbandingan sebagai berikut: pegangan tangan 73,3% dan 61,9%, ciuman 34,4% dan 23,0% petting 10,2% dan 7,7% pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2012 angka tersebut mengalami fluktuasi diantaranya pegangan tangan 76,3% dan 64,3%, ciuman 33,3% dan 23,1%, petting 6,7% dan 5,3%. Remaja laki-laki pernah melakukan kencan dengan pegangan tangan 73,6% dan 64,4% ciuman 46,3% dan 34,4%, petting 28,5% dan 24,5% (Umaroh, Kusumawati, & Kasjono, 2015)

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja diantaranya ada faktor perubahan biologis dan fisik. Kurangnya pengaruh dari orangtua. Pengaruh teman sebaya. Perspektif akademik. Dan faktor perspektif sosial kognitif (Kusmiran, 2014). Sedangkan menurut (Soetjningsih, 2007) perkembangan perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan psikis, perkembangan fisik, proses belajar dan sosiokultural.

Peran perawat sebagai pendidik (*educator*) dapat membantu remaja meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan yang diterima sehingga remaja dapat memahami dan menerima serta bertanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya tentang seks bebas, perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK Pembina 1 Palembang pada tanggal 04 Februari 2017, terlihat bahwa dilingkungan sekolah tidak ada fasilitas mengenai kesehatan reproduksi, dari hasil wawancara dengan guru Tata Usaha SMK Pembina 1, belum pernah ada penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan didapatkan data bahwa setiap tahunnya ada siswa yang berhenti sekolah dikarenakan hamil diluar nikah. Pada tahun 2015 terdapat 1 siswa berhenti sekolah dikarenakan hamil, pada tahun 2016 terdapat 3 siswa berhenti sekolah di karenakan hamil dan pada tahun 2017 terdapat 1 siswa berhenti sekolah di karenakan hamil juga. Dan dari hasil wawancara peneliti dengan 5 siswa kelas XI didapatkan bahwa sebagian besar siswa pernah berpacaran, dari pengakuan 5 siswa tersebut dalam berperilaku saat berpacaran seperti pegangan tangan dan berpelukan sudah biasa, dan 2 siswa mengaku pernah berciuman pipi dan berciuman bibir. Serta dari pengamatan peneliti dilingkungan sekitar rumah karena terdapat siswa/i SMK Pembina yang ngekos disekitar rumah peneliti, keseharian mereka sering pergi berpasang-pasangan dan saat berkendara bermotor saling memeluk pasangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat mendidik siswa/i untuk tidak berperilaku seksual menyimpang serta mengurangi dampak perilaku seksual menyimpang pada remaja. Karena jika tidak dilakukan penelitian dapat menyebabkan kerusakan moral dan makin banyaknya remaja yang melakukan perilaku seksual menyimpang yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri mereka, orangtua, serta pihak instuti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini “apakah ada faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi perubahan fisik pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.

- b. Diketahui distribusi frekuensi pengaruh orangtua pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.
- c. Diketahui distribusi frekuensi perspektif akademik pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.
- d. Diketahui hubungan antara perubahan fisik remaja dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.
- e. Diketahui hubungan antara pengaruh orangtua dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.
- f. Diketahui hubungan antara perspektif akademik dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa/i SMK Pembina 1 Palembang

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja agar dapat menghindari perilaku seksual bebas di kalangan remaja, serta mengurangi dampak terjadinya perilaku seksual pada remaja.

2. Bagi Institusi SMK Pembina 1 Palembang

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja, sehingga diharapkan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat direncanakan dan dilaksanakan setiap tahunnya.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Musi Charitas Palembang

Menambah informasi kepada institusi pendidikan khususnya pengetahuan di bidang keperawatan komunitas, instusi dapat mengadakan penyuluhan untuk mahasiswa/i yang baru masuk tentang perilaku-perilaku seksual, serta menambah sumber kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Musi Charitas terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang keperawatan komunitas, khususnya tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja, serta mengetahui dampak-dampak yang akan terjadi pada remaja. Peneliti dapat memahami bahwa peran orangtua penting dalam perilaku seksual pada remaja, peneliti dapat memahami bahwa perspektif akademik dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja, peneliti dapat memahami bahwa perubahan fisik dapat mempengaruhi perilaku seksual. Peneliti dapat mencegah perilaku seksual pada orang-orang terdekat terutama pada keluarga. Peneliti bisa lebih mendekat diri pada banyak orang dan dapat komunikasi di depan orang banyak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian dengan menggunakan desain dan metode yang berbeda.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Lingkup masalah penelitian ini adalah termasuk dalam bidang ilmu Keperawatan Komunitas, di mana penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Pembina 1 Palembang. Proses penelitian dilakukan dengan pengambilan data menggunakan alat kuisioner dan observasi. Pengambilan data primer di lakukan selama satu hari pada tanggal 29 April tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survei analitik* dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana populasi tidak bersifat homogen dan berstrata, untuk dijadikan sampel dan responden dalam penelitian adalah siswa/siswi kelas X dan XI di SMK Pembina 1 Palembang Tahun 2017 dengan jumlah sampel 117 siswa/i. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tiara Devi Farisa, Sri Maryati Deliana, dan Rulita Hendriyani (2013)	Faktor-faktor penyebab perilaku seksual menyimpang pada remaja tunagrahita SLB N Semarang	-	Metode penelitian, tempat penelitian, dan sampel.
2.	Hari Suharsa (2016)	Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Atas serta Faktor-faktor yang mempengaruhi di Kabupaten Pandeglang Tahun 2006	Metode penelitian, tempat penelitian.	Cara pengambilan sampel, tempat penelitian, dan teknik pengumpulan data.
3.	Ika Ayu Lestari, Arulita Ika Fibriana, dan Galuh Nita Prameswari (2014)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa UNNES	Jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitian.	Metode penelitian